
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI TARI PAJAGA ANDI DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DENGAN METODE PERAGAAN PADA SISWA KELAS X SMAN 14 BONE

UMMUL KHAERI , NIM 1182040041
Mahasiswa S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Seni Dan Desain , Universitas Negeri Makassar

Dr. Sumiani, M. Hum¹ Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Negeri Makassar

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M. Pd² Fakultas Seni Dan Desain,
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan penelitian dijelaskan dalam beberapa aspek yaitu (a) Mendeskripsikan penerapan metode peragaan tari Pajaga Andi dalam meningkatkan keterampilan menari pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Bone. (b) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menari tari Pajaga Andi siswa dengan metode peragaan. Penelitiannya difokuskan kepada bagaimana penerapan dan peningkatan metode peragaan pada keterampilan menari tari *Pajaga Andi* siswa kelas X SMA Negeri 14 Bone. Pendekatan yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun dalam proses pengumpulan data, penulis membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dasar dan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada setiap pertemuan dalam penelitian. Sehingga, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif sederhana sebagai cara untuk menganalisis rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (a) Penerapan metode peragaan di SMA Negeri 14 Bone terbukti dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik dengan indikator sebagai berikut: keterampilan peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti dari meningkatnya skor wiraga yaitu dari 3,08 meningkat menjadi 3,31; wirama yaitu dari 3,34 menjadi 3,68 dan wirasa peserta didik yaitu dari skor 2,11 menjadi 2,4. skor tersebut diperoleh dari tes penampilan yang dilaksanakan setiap akhir siklus I dan siklus II. (b) Peningkatan keterampilan menari tari *Pajaga Andi* menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menari mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan. Peserta didik yang semula belajar masih bergantung dari guru, setelah pelaksanaan tindakan peserta didik mampu belajar mandiri bersama teman.

Kata Kunci: Peningkatan Keterampilan, Tari *Pajaga Andi*, Metode Peragaan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kegiatan belajar mengajar, pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan dalam

kegiatan formal untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini. Kurikulum ini menekankan

pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dimana pendekatan ini menekankan pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah.

Permasalahan dalam pendidikan yaitu mengenai masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pada jenjang tertentu dapat dilihat dari kualitas output atau lulusan yang dihasilkan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas bagi pemerintah, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berjalan saat ini. Pendidikan di Indonesia pun harus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, khususnya pendidikan seni budaya.

Kurikulum 2013 sangat mendukung penerapan pembelajaran seni di sekolah. Fungsi pendidikan seni di sekolah dipandang sebagai subjek atau ilmu seni yang harus dipelajari peserta didik,

sehingga diharapkan peserta didik memiliki ranah kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bidang seni. Pendidikan seni budaya adalah salah satu perwujudan dari usaha pemerintah untuk memajukan seni budaya di Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32. Salah satu cakupan dari pendidikan seni budaya adalah pembelajaran seni tari, baik untuk peserta didik tingkat SD, SMP, maupun SMA. Salah satu standar kompetensi dasar dari pelajaran seni tari di SMA adalah mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Peserta didik dituntut untuk dapat menampilkan sebuah tarian utuh dan dibutuhkan keterampilan untuk memperagakan tarian.

Pembelajaran seni tari di sekolah dilakukan dengan aktivitas berkesenian sehingga dapat meningkatkan kemampuan sikap menghargai, memiliki pengetahuan, dan keterampilan dalam berkarya dan menampilkan seni dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik

sesuai dengan konteks masyarakat dan budayanya. Pembelajaran seni tari pada tingkat lanjut atau sekolah lanjutan pertama atau atas (SMP/SMA) jika pemahaman mereka sudah baik, pembelajaran dapat dilakukan melalui praktik tari atau penguasaan keterampilan-keterampilan menari.

Berdasarkan hasil observasi pada salah satu SMA di kabupaten Bone yaitu SMAN 14 Bone, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran seni budaya di kelas pada umumnya didominasi dengan pokok bahasan prakarya. Seni tari di sekolah tersebut sangat jarang dipraktekkan, sedangkan menurut kurikulum 2013 mata pelajaran seni budaya harus seimbang antara prakarya, praktek tari dan musik. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik mengenai konsep-konsep tari dan penguasaan praktek keterampilan tari sangat rendah. Oleh karena itu, guru seni yang profesional harus mampu mengimbangi pembelajaran seni budaya tersebut.

SMA Negeri 14 Bone memiliki prestasi siswa dalam tari Bugis sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa untuk mengetahui tari daerah setempat. Hal ini dibuktikan dari nilai siswa yaitu hanya 25% dari seluruh siswa kelas X yang memiliki nilai praktek tari di atas 80% dan berdasarkan dari angket yang disebarakan kepada siswa, minat siswa terhadap tari Bugis sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru seni budaya di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa pokok bahasan seni tari pernah dipraktekkan, namun tari yang dipraktekkan masih sebatas tari-tari kreasi. Tari kreasi tidak turut melestarikan budaya daerah setempat, maka perlu adanya alternatif tari yang dapat melestarikan budaya daerah setempat. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kemampuan menari tarian tradisional untuk siswa SMA Negeri 14 Bone melalui metode peragaan dengan materi tari *Pajaga Andi*.

Salah satu tari yang dapat melestarikan budaya daerah setempat adalah tari *Pajaga Andi*. Tari ini mempunyai karakter yang mewakili karakter dari daerah Bone. Tari tradisional dari daerah Kabupaten Bone ini menggambarkan penobatan putra dan putri bangsawan Bugis Bone oleh Arungpone (Raja) pada zaman kerajaan, dan diperuntukkan di dalam *Saoraja* (Istana Raja Bone).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan sebuah judul karya ilmiah, dengan judul “Peningkatan kemampuan menari tari *Pajaga Andi* dalam pembelajaran seni budaya dengan metode peragaan pada siswa kelas X SMAN 14 Bone”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012: 21).

A. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila

penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Observasi atau pengamatan kegiatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, pengamatan, dengan menggunakan indera yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada 1000 responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpul data (umumnya penelitian kualitatif) Wawancara terbagi

atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Dokumen dapat dibedakan menjadikan dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain) contohnya, otobiografi. Tehnik dokumentasi ini dimana peneliti yang akan mengumpulkan data baik itu dokumen primer maupun sekunder yang merupakan bahan tertulis yakni jurnal, tulisan-tulisan yang membahas tentang tari *Pajaga Andi*.

B. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kemampuan siswa dalam proses

pembelajaran seni tari dengan metode peragaan sebelum dan sesudah implementasi tindakan, hasil observasi lapangan, wawancara dengan guru tari, dan dokumentasi. Data kualitatif berupa peningkatan rasa senang, pengetahuan, dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran seni tari dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan melalui tahap-tahap reduksi data yang telah dikumpulkan, paparan data, dan penyimpulan data seperti dikemukakan oleh pakar Miles dan Huberman dalam Acep Yoni (2010: 138).

Langkah reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan data mentah menjadi bermakna, mentransformasikan secara sistematis, dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang digunakan sebagai dasar menyusun jawaban atas tujuan penelitian tindakan kelas ini.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil tes siswa diakhir setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif sederhana. Data kuantitatif berupa tes ketrampilan menari, digunakan untuk memperkuat hasil data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan memberi nilai pada ulangan siswa setiap siklusnya sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat. Nilai-nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II di atas dianalisis sehingga dapat terlihat besarnya perubahan (peningkatan) yang telah terjadi dan pada aspek apa peningkatan tersebut terjadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran SMA Negeri 14 Bone

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Bone yang terletak di Jalan Poros Bone-Wajo, Tokaseng, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi

Sulawesi Selatan, secara administrasi SMA Negeri 14 Bone berada di kelurahan Tokaseng. Kondisi fisik sekolah ini secara fisik sudah baik karena sudah diperbaiki dan direnovasi dan layak untuk proses belajar mengajar. SMA Negeri 14 Bone memiliki dari 21 ruang kelas, diantaranya 7 kelas X, 4 kelas MIA, dan 3 kelas IPS. 7 kelas XI, 4 kelas MIA, dan 3 kelas IPS. 9 kelas XII, 4 kelas MIA, dan 3 kelas IPS. SMA Negeri 14 Bone juga memiliki ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang guru, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang OSIS, ruang pramuka, 1 ruang perpustakaan, dan ruang koperasi siswa. SMA Negeri 14 Bone memiliki 5 ruang laboratorium, yaitu laboratorium kimia, fisika, biologi, komputer, dan bahasa. Selain itu juga memiliki lapangan basket, lapangan futsal, aula, mushola, dan 5 kantin siswa.

Penerapan Metode Peragaan dalam Peningkatan Keterampilan Menari Tari *Pajaga Andi*

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 14 Bone yang terdiri 35 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tersebut dari siswa berkemampuan akademis tinggi, sedang, dan rendah, namun sebagian memiliki kemampuan akademik sedang dibidang mata pelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari SMA Negeri 14 Bone kelas X MIA 3 pada kondisi awal atau sebelum diadakannya tindakan masih kurang optimal hasil belajarnya. Hal ini dapat dibuktikan dari studi awal bahwa dari 20 siswa atau 60% kurang aktif. Dengan presentase siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tersebut, sudah tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 35 siswa, baru 15 siswa yang sudah tuntas dalam belajar itupun dengan standar nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 3,00.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SMA Negeri 14 Bone diikuti oleh VII B dengan jumlah peserta didik 31 orang yang terdiri atas 15 orang peserta didik putra dan 16 orang peserta didik putri. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan evaluasi/refleksi. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 5 kali pertemuan dan siklus II dalam 4 kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan kedua siklus yang digunakan memiliki tujuan yaitu tercapainya peningkatan keterampilan menari peserta dengan menggunakan metode pembelajaran kelompok dengan peragaan. Metode peragaan adalah cara penyajian materi pelajaran melalui peragaan. Kegiatan peragaan dapat berupa meragakan cara kerja, perilaku tertentu dan sebagainya. Hasil belajar yang akan diperoleh khususnya aspek psikomotorik lebih

mudah dicapai dengan melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan peragaan. Penggunaan metode peragaan dengan tujuan untuk memperjelas cara kerja sesuatu, atau perilaku tertentu untuk memperjelas konsep/pengertian sesuatu. Dalam peningkatan keterampilan menari, peserta didik dapat belajar bersama teman, saling mengoreksi, dan saling memberi contoh yang benar. Karena belajar bersama dengan sesama teman akan lebih menyenangkan dan tidak ada rasa takut untuk bertanya.

Pada tahap perencanaan telah dipersiapkan materi pembelajaran, media, dan evaluasi. Materi yang disiapkan yaitu tari *Pajaga Andi*. Materi tari yang berbeda diberikan untuk peserta didik putri dan peserta didik putra dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa senang terhadap materi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selain materi tari, hal lain yang disiapkan adalah media yang terdiri dari catatan gerak tari

Pajaga Andi, CD iringan tari *Pajaga Andi*, VCD Player, serta properti yang digunakan adalah kipas dan selendang untuk peserta didik putra dan putri. Tahap pelaksanaan tindakan selanjutnya adalah implementasi tindakan yang dilakukan berdasarkan tahap perencanaan yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada tahap implementasi tindakan yaitu: apersepsi, penyampaian materi, dan evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan cara peneliti sebagai pelaksana tindakan menjelaskan tentang sinopsis tari *Pajaga Andi*, nama ragam gerak, urutan gerak, dan iringan yang tari yang dipergunakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi secara bertahap.

Terapkan Metode Peragaan dalam Peningkatan Keterampilan Menari Tari *Pajaga Andi*

Pada proses pembelajaran tari dilakukan dengan metode pembelajaran demonstrasi peragaan, dimulai dengan penjelasan tentang metode pembelajaran

yang digunakan dan penejelasan tentang tari *Pajaga Andi*. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang diberikan secara bertahap mulai dari pertemuan ke-I sampai pertemuan ke-IV pada siklus I. Sedangkan pada siklus II, perencanaan tindakannya meliputi, pendalaman materi tari *Pajaga Andi*. Pendalaman materi dilakukan dengan menganalisa gerak-gerakan yang dianggap sulit oleh peserta didik baik secara kelompok maupun bersama-sama dalam satu kelas. Latihan berulang-ulang dengan menggunakan iringa tari *Pajaga Andi* juga dilakukan baik secara kelompok maupun bersama-sama dalam satu kelas.

Pelaksanaan tahap implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu menerapkan metode pembelajaran demonstrasi tipe peragaan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik. Adapun langkah-langkah tindakan adalah apersepsi, implementasi tindakan, dan evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan

peneliti selaku pelaksanan tindakan mengulas ragam gerak tari *Pajaga Andi* dari awal hingga akhir, kembali menjelaskan sinopsis tari *Pajaga Andi* serta menjelaskan kriteria-kriteria yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Kemudian pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap. Peserta didik banyak belajar mandiri bersama kelompok. Kemudian evaluasi dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan.

Pada siklus II ini hasil evaluasi/refleksi yang dilakukann peneliti bersama kolaborator yaitu: peserta didik mampu menampilkan tari *Pajaga Andi* dengan pola lantai yang telah dibuat hasil kerja bersama kelompok. Dari hasil dari tes praktek yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan siklus I dan siklus II, tampak adanya peningkatan keterampilan menari pada peserta didik. Peningkatan tersebut tampak pada peningkatan kualitas aspek wiraga, wirama, dan wirasa peserta didik.

Meningkat Kemampuan Keterampilan Menari Tari *Pajaga Andi* setelah diterapkan Metode Peragaan

Hasil dari penerapan metode pembelajaran demonstrasi peragaan yang dilaksanakan dalam tindakan siklus I serta tindakan siklus II juga tercantum dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 08: Data Peningkatan Skor Kualitas *Wiraga, Wirama, dan Wirasa* Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Skor rata-rata siklus		Naik sebesar
	I	II	
<i>Wiraga</i>	3,08	3,31	0,23
<i>Wirama</i>	3,34	3,68	0,34
<i>Wirasa</i>	2,11	2,4	0,29

Pada tabel 08 dapat dicermati bahwa skor rata-rata keterampilan menari peserta didik yang dapat dilihat dari skor aspek wiraga, wirama, dan wirasa peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan dapat diketahui dari skor rata-rata pada

siklus II dikurangi skor rata-rata pada siklus I. Skor rata-rata aspek wiraga peserta didik pada siklus I adalah 3,08 dan skor pada siklus II adalah 3,31, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi sebesar 0,23. Aspek wirama mengalami peningkatan sebesar 0,34 dari skor rata-rata aspek wirama yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 3,34 dan pada tindakan siklus II diperoleh skor rata-rata 3,68. Sedangkan pada aspek wirasa, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 2,11 dan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus II adalah 2,4. Peningkatan kualitas aspek wirasa yang terjadi pada peserta didik pada siklus I dan siklus II sebanyak 0,29.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Penguasaan aspek wiraga pada peserta didik meningkat (dari skor rata-rata 2,97 menjadi 3,32). Hal tersebut terjadi karena peserta didik baik bersama dengan ataupun dibantu guru mampu

menganalisa gerak-gerak yang masih sulit dilakukan.

b. Akibat aspek wiraga yang mengalami peningkatan maka aspek wirama peserta didik juga meningkat (dari skor rata-rata 3,32 menjadi 3,68). Dikatakan seperti itu karena dari kemampuan peserta didik yang semakin meningkat dalam penguasaan gerak tari akan diikuti dengan kepekaan peserta didik terhadap iringan. Latihan yang berulang-ulang dilakukan untuk memperoleh pembiasaan dan kenyamanan dalam melakukan gerak dengan benar. Dari latihan yang berulang itulah kepekaan terhadap iringan peserta didik mengalami peningkatan.

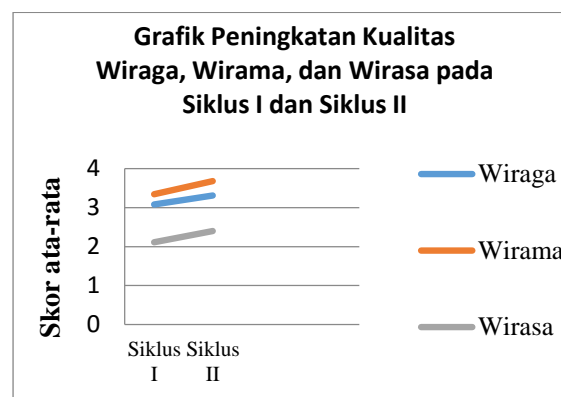
c. Meningkatnya kualitas aspek wiraga dan wirama peserta didik berpengaruh pada peningkatan aspek wirasa (dari skor rata-rata 2,10 menjadi 2,42). Karena peserta didik yang sudah mampu melakukan gerak dengan baik dan sesuai iringan akan memunculkan

rasa percaya diri. Setelah percaya diri itu muncul, maka peserta didik akan lebih nyaman dalam menampilkan tari *Pajaga Andi*. Kenyamanan tersebut akan memudahkan peserta didik untuk melakukan penghayatan terhadap suasana ataupun karkater tarian dan mampu mengekspresikannya.

Tidak hanya aspek wiraga, wirama, dan wirasa yang meningkat setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran peragaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selaku pelaksana tindakan dan kolaborator selama proses tindakan pada siklus I maupun siklus II, tampak adanya peningkatan kemandirian peserta didik dalam meningkatkan keterampilan yang harus mereka kuasai (lihat gambar 4.9 grafik peningkatan). Sebelum pelaksanaan tindakan, peserta didik sangat bergantung pada guru dan tidak dapat memanfaatkan kerjasama bersama teman. Setelah dilaksanakan tindakan peserta didik semakin bertanggung jawab terhadap

keterampilan yang harus dikuasai, ketergantungan terhadap guru berkurang, dan peserta didik mau belajar mandiri bersama teman serta mampu memaksimalkan kerjasama tersebut baik di dalam maupun di luar kelas.

Berikut grafik peningkatan kualitas wiraga, wirama, dan wirasa yang dikuasai peserta didik pada siklus I dan siklus II:



Gambar 4.9. Grafik Peningkatan Kualitas Wiraga, Wirama, dan Wirasa pada Siklus I dan Siklus II

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Penerapan metode peragaan yang dapat meningkatkan keterampilan menari tari *Pajaga Andi* yaitu penggunaan metode peragaan di SMA Negeri 14 Bone

terbukti dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik dengan indikator sebagai berikut: keterampilan peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti dari meningkatnya skor wiraga yaitu dari 3,08 meningkat menjadi 3,31; wirama yaitu dari 3,34 menjadi 3,68 dan wirasa peserta didik yaitu dari skor 2,11 menjadi 2,4. skor tersebut diperoleh dari tes penampilan yang dilaksanakan setiap akhir siklus I dan siklus II.

2. Peningkatan keterampilan menari tari *Pajaga Andi* setelah diterapkan metode peragaan pada siswa, menunjukkan bahwa selain keterampilan menari, kemandirian belajar peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menari mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan. Peserta didik yang semula belajar masih bergantung dari guru, setelah pelaksanaan tindakan peserta didik

mampu belajar mandiri bersama teman.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan saat pelaksanaan tindakan berlangsung dan wawancara dengan guru serta peserta didik pada sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

B. SARAN

Berangkat dari hasil penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menari Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran peragaan kelompok pada Siswa Kelas VII di SMA Negeri 14 Bone” ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menari peserta didik. Peningkatan keterampilan menari peserta didik tersebut ditandai dengan adanya peningkatan skor aspek wiraga, wirama, dan wirasa peserta didik.

Tindak lanjut penelitian ini adalah menerapkan metode peragaan dalam proses penyampaian materi seni tari dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan metode peragaan terbukti efektif untuk pembelajaran seni tari dan membantu

peserta didik untuk belajar mandiri dalam menemukan solusi ketika menemukan kesulitan dalam pembelajaran. Dengan metode peragaan dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dengan hasil belajar dapat sesuai dengan yang diharapkan, maka setelah penelitian ini metode peragaan akan tetap dilaksanakan dan diterapkan dalam pembelajaran seni tari.

DAFTAR RUJUKAN

- Hermawati, Sri. Dkk. 2008. *Seni Budaya Jilid 2 Untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK. Departemen Pendidikan Nasional,
- Kusnadi, 2009. *Penunjang Pembelajaran untuk SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai.
- Meri, La Trans. Soedarsono. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari Karya*. Jakarta : Direktorat Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, Sal, 2004. *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah tari di Indonesia*, Wedatama Widya Sastra, Jakarta.
- Nasution. 1975. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ngalimun dkk. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rafika. Tria. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menari Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Peserta Didik*, dst. Skripsi. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Romitasari. Maya. 2014. *Peningkatan Prestasi Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Metode Jigsaw Di SMA Negeri 2 Ponorogo*. Skripsi. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- R. Tjetjep, Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Soedarsono. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Tari*. Yogyakarta: Lagaligo
- _____. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni tari Indonesia
- _____, dkk. 1996. *Indonesia Indah "Tari Tradisional Indonesia"*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita/BP 3 TMII.
- Sudjana, 1996. *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sp. Soedarso. 2006. *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: ISI
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB
- Situs Website (Internet):
- <https://kutadahome.wordpress.com/2011/08/30/metode-peragaan>. (diakses pada tanggal 12 februari 2018)
- <https://www.apaarti.com/peragaan.html>. (diakses pada tanggal 12 februari 2018)

<https://digilib.uinsby.ac.id/9572/5/bab2.pdf>
oleh *S Safii - 2011* (diakses pada
tanggal 12 februari 2018)

[http://sullewatang-
taripajagaandi.blogspot.com/](http://sullewatang-taripajagaandi.blogspot.com/) (diakses
pada tanggal 20 februari 2018)